

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era perekonomian global saat ini, suatu individu harus mampu mengelola keuangan dengan cermat, karena manajemen keuangan yang efektif secara signifikan memengaruhi perilaku keuangan dalam menjalankan berbagai transaksi. Pemahaman yang luas tentang perilaku keuangan sangat penting untuk menerapkan praktik manajemen keuangan yang baik. Di kalangan mahasiswa, kecenderungan perilaku keuangan yang konsumtif menyebabkan munculnya tantangan, khususnya kurangnya inisiatif menabung dan kegiatan investasi masa depan. Banyak remaja yang memasuki perguruan tinggi sering kali tidak memiliki rasa tanggung jawab mengenai sumber daya dan manajemen keuangan yang tepat. Fenomena ini mungkin disebabkan oleh budaya utang yang berlaku, yang diperburuk oleh gaya hidup yang mahal dan kemudahan memperoleh dan menggunakan kartu kredit (Borden et al., 2008). Dalam bidang manajemen keuangan, sangat penting bagi mahasiswa masa kini untuk memperoleh pengetahuan dasar keuangan, yang akan menginformasikan perilaku keuangan mereka dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap keuangan.

Tabel 1.1
Data Pra Survey Responden

No	Pertanyaan	Jawaban		Jumlah Responden	Total
		Ya	Tidak		
1	Apakah menurut Anda menulis anggaran sangat penting dilakukan untuk keberhasilan mengelola keuangan?	43	7	50	100%
2	Apakah menurut Anda membuat keputusan keuangan secara tepat dan bijak diperlukan?	39	11	50	100%
3	Apakah menurut Anda pendapatan dan pengeluaran bulanan perlu untuk selalu dicatat?	37	13	50	100%
4	Apakah menurut Anda memiliki pengetahuan tentang penyusunan anggaran penting?	27	23	50	100%

Sumber : Data pra survei responden (2024)

Berdasarkan hasil dari pra survei yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2024 menunjukkan jumlah mahasiswa UMK yang memiliki pemahaman tentang keuangan tidak cukup banyak. Sebaliknya, jumlah mahasiswa yang kurang memperhatikan pemahaman tentang keuangan masih terbilang banyak. Data ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di antara mahasiswa UMK tergolong rendah.

Mahasiswa kini berada difase mereka diharuskan menghadapi kemandirian *financial* dan pengambilan keputusan bertanggung jawab. Di era *modern* ini membuat mahasiswa harus bisa membuat perencanaan keuangan yang tepat karena kehidupan yang serba mahal. Mengelola atau membuat rencana keuangan memerlukan pengetahuan keuangan agar seseorang dapat berperilaku lebih bertanggung jawab. Edukasi keuangan dapat membantu meningkatkan

pengetahuan masyarakat tentang keuangan. Edukasi keuangan dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat Indonesia, terutama generasi muda, tentang dunia keuangan dan cara mengelolanya dengan bijak. Selain itu, edukasi keuangan juga dapat bertujuan untuk mendorong individu untuk memiliki rencana keuangan untuk masa depan. Sangat penting untuk memberi edukasi keuangan sejak dini karena ini dapat membangun kebiasaan yang baik yang akan bermanfaat bagi generasi muda dan berikutnya.

Pada dasarnya, menjadi mahasiswa berarti memiliki pengetahuan. Namun, faktanya adalah bahwa banyak generasi muda tidak tahu cara mengelola keuangan dengan benar dan efektif. Kebanyakan mahasiswa tidak dapat mengatur dan mengawasi keuangan yang digunakan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hung et al. (2009) menunjukkan bahwa orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah cenderung tidak memahami masalah keuangan, tidak berperilaku dengan baik dalam hal keuangan, dan kurang terampil dalam menangani guncangan ekonomi. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan dapat memengaruhi sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengambilan keputusan.

Perilaku mengelola keuangan berarti kemampuan seseorang untuk mengatur sumber daya keuangan sehari-hari, termasuk perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan (Kholihah dan Irani, 2013). Menurut Kholihah dan Iramani (2013), hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan mereka adalah penyebab munculnya perilaku pengelolaan keuangan. Akibatnya, perilaku

pengelolaan keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan dasar seseorang untuk mengelola keuangan mereka sehari-hari dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku manajemen keuangan sangat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia karena akan meningkatkan pengetahuan mereka tentang keuangan. Individu, terutama generasi muda, membutuhkan pengetahuan dasar tentang keuangan agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat untuk kesejahteraan mereka.

Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa *financial management behavior* sangat berguna bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia. Individu saat ini khususnya generasi muda membutuhkan pengetahuan dasar tentang keuangan sehingga mereka dapat secara tepat mengambil keputusan agar kehidupan mereka tetap sejahtera. Untuk memastikan bahwa mahasiswa memperoleh manfaat yang besar, program pendidikan keuangan harus dibangun berdasarkan pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang keuangan. Oleh karena itu, pengetahuan dan informasi tentang keuangan sangat penting untuk menangani masalah keuangan. Pengetahuan dan informasi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, seminar, pelatihan, keluarga, teman, dan tempat kerja.

Tujuan dari *financial behavior* sebenarnya bukan untuk melarang orang, terutama mahasiswa, menggunakan uang. Sebaliknya, tujuan dari *financial behavior* adalah agar mahasiswa bertanggung jawab atas pengambilan keputusan keuangan mereka sendiri, yang sangat penting dalam kehidupan. Akan tetapi, jika

mahasiswa tidak memiliki kebiasaan keuangan yang baik, mereka tidak akan dapat melakukan hal-hal seperti perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan menyimpan uang secara efektif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, pendidikan keuangan diperlukan agar mahasiswa memahami pengetahuan keuangan dan bagaimana mengelola keuangan dalam membuat keputusan yang bijak. Sekarang ini, pengetahuan keuangan sangat penting karena masyarakat cenderung membeli sesuatu sesuai keinginan bukan kebutuhan.

Orton (2007) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan adalah bagian integral dari kehidupan karena pemahaman dan pengambilan keputusan keuangan pribadi merupakan bagian dari pengetahuan keuangan. Namun, faktanya, banyak negara memiliki penduduk yang kurang pengetahuan keuangan. Memahami keuangan berarti menguasai kemampuan keuangan dan belajar menggunakan alat keuangan. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam manajemen keuangan pribadi contohnya, menyiapkan anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah semua contoh financial skill (Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010).

Selain pengetahuan keuangan, sikap keuangan atau perilaku keuangan juga dapat dipengaruhi oleh sikap keuangan. *Financial attitude* adalah keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang tentang keuangan (Pankow, 2003). *Attitude* ini akan membantu dalam menentukan sikap dan perilaku mereka terkait pengelolaan keuangan, penganggaran, dan membuat keputusan. OJK (2017) dalam (Prediningtyas & Lukiasuti, 2019) menyatakan bahwa mereka mendorong

masyarakat untuk memiliki sikap keuangan yang mendukung pencapaian tujuan keuangan dan melakukan perencanaan keuangan untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut. Menurut OJK, perencanaan keuangan membutuhkan semangat untuk meningkatkan kemampuan perilaku keuangan.

CNN Indonesia (2018) menyatakan bahwa Generasi Milenial adalah generasi yang inovatif, berani mengambil risiko, memiliki banyak ide yang menarik, dan sangat produktif. Namun, mahasiswa sebenarnya memiliki kecenderungan yang sangat konsumtif. Mahasiswa sangat senang melakukan berbagai transaksi, seperti berbelanja pakaian, kosmetik, berpergian, makan di restoran mewah, dan memenuhi kebutuhan lainnya. Mahasiswa bahkan mampu berhutang untuk memenuhi hasrat yang membuat mereka merasakan kerugian di masa yang akan datang. Perilaku inilah yang mencerminkan bahwa mahasiswa tidak bertanggung jawab dalam mengelola keuangan.

Mahasiswa yang kerap mengeluh tidak memiliki uang mungkin karena gaya hidup mereka yang tinggi, bukan karena tidak mengetahui cara mengelola uang. Seringkali, peningkatan pengetahuan keuangan diiringi dengan peningkatan pengeluaran gaya hidup, yang menyebabkan kondisi selalu buruk. Dana akan lebih besar dikeluarkan untuk memenuhi gaya hidup. Para mahasiswa sering menghadapi banyak masalah karena gaya hidupnya.

Locus of control juga dikenal sebagai pengendalian diri, adalah komponen tambahan yang memengaruhi perilaku keuangan. Menurut Rotter (2014) *locus of control* mengacu pada cara seseorang melihat suatu peristiwa dan apakah mereka

memiliki atau tidak kemampuan untuk mengendalikan keadaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah lokasi kontrol, yang merujuk pada sejauh mana seseorang percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengontrol situasi yang mempengaruhinya. Ada dua aspek *locus of control* yaitu internal dan eksternal. Individu dengan *locus of control internal* lebih cenderung percaya bahwa mereka memiliki kontrol atas nasib atau peristiwa dalam hidup mereka sehingga cenderung memiliki *financial management behavior* yang lebih baik, sedangkan individu dengan *locus of control eksternal* lebih cenderung percaya bahwa lingkungan memiliki kontrol atas nasib (Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013).

Oleh karena itu, subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muria Kudus dan penelitian ini melihat apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Penelitian ini untuk menganalisis tentang *financial behavior* yang dimiliki mahasiswa Universitas Muria Kudus yang dilihat dari *financial attitude*, *locus of control* dan *financial knowledge* mahasiswa. Oleh sebab itu judul penelitian ini adalah “Pengaruh *Financial Attitude* dan *Locus of Control Terhadap Financial Behavior* Mahasiswa Universitas Muria Kudus dengan *Financial Knowledge* Sebagai Variabel Intervening”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas yang akan dibahas agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu dibuat suatu batasan masalah. Penelitian terfokus pada Mahasiswa S1 Universitas Muria Kudus pada faktor yang mempengaruhi *financial behavior*, *financial attitude*, *locus of control* dan *financial knowledge* pada mahasiswa.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, menunjukkan adanya penyimpangan perilaku dari mahasiswa Universitas Muria Kudus. Salah satunya sifat konsumtif pada mahasiswa, seperti senang bertransaksi atau berbelanja. Bahkan mahasiswa berhutang demi terpenuhinya hasrat itu yang mengakibatkan rasa rugi di masa depan. Penyimpangan tersebut menyebabkan mahasiswa tidak dapat berperilaku atas keuangan dengan baik dan sulit menghadapi perkembangan ekonomi.

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dimunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior* mahasiswa Universitas Muria Kudus?
2. Bagaimana pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Behavior* mahasiswa Universitas Muria Kudus?
3. Bagaimana pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Knowledge* mahasiswa Universitas Muria Kudus?

4. Bagaimana pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Knowledge* mahasiswa Universitas Muria Kudus?
5. Bagaimana pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior* mahasiswa Universitas Muria Kudus?
6. Bagaimana pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior* melalui *Financial Knowledge* mahasiswa Universitas Muria Kudus?
7. Bagaimana pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Behavior* melalui *Financial Knowledge* mahasiswa Universitas Muria Kudus?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior* manajemen Universitas Muria Kudus.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Behavior* mahasiswa Universitas Muria Kudus.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Knowledge* mahasiswa Universitas Muria Kudus.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Knowledge* mahasiswa Universitas Muria Kudus.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior* mahasiswa Universitas Muria Kudus.

6. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior* melalui *Financial Knowledge* mahasiswa Universitas Muria Kudus.
7. Untuk menganalisis pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Behavior* melalui *Financial Knowledge* mahasiswa Universitas Muria Kudus.

1.5 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Dapat memperluas wawasan atas *financial behavior* dan melihat kemampuan *financial attitude*, *locus of control* dan *financial knowledge* mahasiswa Universitas Muria Kudus. Penelitian ini diharapkan untuk memahami lebih dalam tentang pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap *financial behavior*.

b) Manfaat Praktis

Dapat memberikan manfaat yang baik bagi mahasiswa Universitas Muria Kudus yang belum sadar atas pentingnya *financial behavior* dalam kehidupan masa depan berdasarkan *financial attitude*, *locus of control* dan *financial knowledge*.